

PELATIHAN SMART PARENTING KOMUNIKASI PERSUASIF SUGESTIF DAN EFEKTIF TERHADAP ANAK USIA DINI (AUD) PADA KONDISI PANDEMI COVID-19 BAGI ORANG TUA DAN WALI SISWA PAUDIT AL FIKR SURAKARTA

Dewi Agustini

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

dwtini@gmail.com

Abstrak

Komunikasi persuasif, sugestif dan efektif adalah seni berinteraksi menggunakan cara memberikan sugesti agar anak-anak usia AUD atau disebut selama pandemi covid-19 dalam proses stimulasinya menjadi meningkat kecerdasannya. sugesti yang diberikan, diharapkan mereka menyadari dan tercerahkan bahwa terdapat potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam proses stimulasinya. Metode stimulasi AUD selama Pandemi covid-19 ini menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam hipnotis. Merupakan perpaduan dari konsep kegiatan stimulasi menggunakan pemahaman hipnosis. Dalam prakteknya, orangtua menjadi pelaku sebagai hipnosis sementara anak-anak selaku suyet (orang yang dihipnosis), orangtua berperan hipnosis tidak perlu menidurkan anak-anaknya ketika memberi sugesti. Orangtua dalam prakteknya cukup menggunakan bahasa persuasif sebagai alat komunikasi yang dapat mensugesti anak selama Pandemi covid-19 secara efektif. Gunakanlah bahasa komunikasi yang sesuai dengan harapan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usia *golden age* (usia emas) yang memegang pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan jasmani dan rohaninya. Dalam proses stimulasinya atau pembelajarannya selama Pandemi covid-19 memerlukan perlakuan yang khusus dan teknik yang tepat agar proses stimulasinya berhasil. Komunikasi Persuasif yang sugestif dan efektif merupakan salah satu pendekatan yang tepat diberikan kepada anak usia dini selama Pandemi covid-19. Karena manfaatnya akan memberikan relaksasi secara psikologis. Stimulasi selama Pandemi covid-19 akan terasa lebih menyenangkan, damai, tenang, rileks, dan kaya akan makna sugestif.

Kata Kunci: *Komunikasi persuasif, sugestif dan efektif, Stimulasi, Pandemi covid-19, Anak Usia Dini*

Abstract

Persuasive, suggestive and effective communication is the art of interacting using ways of giving suggestions so that children of AUD age or so-called during the covid-19 pandemic in the stimulation process increase their intelligence. With the suggestions given, it is hoped that they will realize and be enlightened that there is extraordinary potential that they have never optimized in the stimulation process. This AUD stimulation method during the covid-19 pandemic uses techniques that apply in hypnosis. Is a combination of the concept of stimulation activities using the understanding of hypnosis. In practice, parents act as hypnotists while children act as suyet (people who are hypnotized). Parents in practice simply use persuasive language as a communication tool that can effectively suggest children during the COVID-19 pandemic. Use the language of communication in accordance with the expectations of the child. Early Childhood Education (PAUD) is the golden age which holds the foundation for the growth and development of physical and spiritual education. In the process of stimulation or learning during the Covid-19 pandemic, special treatment and appropriate

techniques are needed so that the stimulation process is successful. Suggestive and effective persuasive communication is one of the right approaches given to early childhood during the covid-19 pandemic. Because the benefits will provide psychological relaxation. Stimulation during the covid-19 pandemic will feel more fun, peaceful, calm, relaxed, and rich in suggestive meaning.

Keywords: *Persuasive, Suggestive And Effective Communication, Stimulation, Covid-19 Pandemic, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Petikan UU terkait "Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003," bahwa pendidikan pada dasarnya diterjemahkan sebagai usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam lingkungan belajar dan proses pembelajaran menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan dan merangsang potensi dirinya. Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan putra putrinya mendapatkan masa depan yang gemilang dengan cara mengembangkan potensi yang ada pada anaknya. Mereka berharap agar putra-putrinya menjadi orang yang berhasil apalagi sukses, berguna bagi Nusa dan Bangsa, berhasil dalam karier, menjadi pribadi yang shalih, berwawasan, bertakwa dan berkarakter. tentunya menjadikan dambaan semua orang tua yang mencintai putra putrinya. Maka dari alasan itulah, peran dari orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik putra-putrinya menjadi insan dengan karakter lebih baik lagi.

Semenjak Pandemi covid-19 Melanda dunia dan indonesia pada awal maret lalu, pemerintah kemudian memutuskan kebijakan melakukan kegiatan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah untuk menekan dan mengurangi penyebaran covid-19. Berdasarkan sumber data dari WHO yang dikutip dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19, (2020) "Hingga tanggal 1 bulan agustus 2020 sudah sebanyak 216 negara terkonfirmasi 17.660.523 terpapar covid-19 dan 680.894 meninggal dunia." Sedangkan di indonesia pertanggal 3 bulan september 2020 jumlah positif yang terpapar covid-19 sebanyak 299.506 orang, mengalami kesembuhan sebanyak 225.052 dan meninggal 11.055 orang."

Latihan atau Stimulasi sangat penting dalam perkembangan dan peningkatan kecerdasan pada anak agar kemampuan anak tidak terganggu terutama pada masa pandemi covid-19. Sebelum adanya pandemi covid-19 melanda dunia dan indonesia sistem pembelajaran dilakukan di sekolah dengan berkolaborasi bersama orang tua untuk menstimulasi perkembangan anak, dalam kondisi pandemi covid-19 ini orang tua lebih banyak waktu bersama anak dan tugas stimulasi hampir semua yang melakukan orangtua dengan ada beberapa panduan dari sekolah PAUD anak. Stimulasi menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016) adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun hal tersebut dilakukan lewat pendidikan anak usia dini (PAUD). Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Keberhasilan pembelajaran anak atau proses simulasi anak banyak terkait dengan komunikasi orangtua, guru dan lingkungannya. Orangtua dipaksa untuk senantiasa selalu meningkatkan dan meng-upgrad kualitas pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan dalam rangka mendorong putra-putrinya terlebih masa pandemi saat ini. Orangtua harus lebih sensitif pada perubahan-perubahan yang terjadi terkhusus dalam bidang stimulasi atau pembelajaran AUD.

Bagi orang tua yang memiliki AUD perlu memahami bahwa usia putra putrinya berada dalam kategori GOLDEN AGE (usia emas) yang membutuhkan stimulasi terbaik dari orang tua dan

lingkungannya. *The Golden Age* identik sebagai masa konsepsi, semenjak manusia masih dalam kandungan hingga beberapa tahun usia dini (Uce, 2015). Sekiranya sangat penting senantiasa untuk diingat bahwa anak-anak sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka sungguh memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan yang memungkinkan karakter mereka bisa berkembang dengan baik dan lebih optimal. Dewasa ini masih banyak orang tua yang belum memahami potensi anaknya dan bagaimana mengembangkan potensi ananda bahkan belum dapat berkomunikasi secara persuasif sugestif dan efektif dalam menstimulasi kecerdasan putra putri mereka.

Menstimulasi AUD menjadikan Tugas dan Peran orangtua saat ini berat sehingga membutuhkan kreativitas yang tinggi apalagi kondisi pandemi anak berkegiatan hampir 100% di rumah. Menstimulasi AUD itu lebih sulit, banyak orangtua mengeluh kerepotan. Bagaimana tidak sulit, mereka dihadapkan pada anak yang usianya masih dalam masa bermain. Kalaupun bisa belajar, itu hanya bertahan beberapa saat setelah mereka bersusah payah untuk mendiamkan anak yang bermain. akhirnya, anak akan kembali bermain-main di tengah proses stimulasi. Kondisi seperti ini sudah umum terjadi dan tidak dapat dihindarkan, karena memang faktor usia anak yang masih dalam masa bermain. Berat memang mengajar anak di masa ini, tetapi itulah tugas yang harus dijalankan bagi para orangtua AUD. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani&Oktobriani, 2017) bahwa penyimpangan tumbuh kembang anak terjadi karena kurangnya stimulasi dari orang tua.

Pemberian stimulasi di masa pandemi untuk merangsang perkembangan kognitif, cakupan bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni harus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Pemberian stimulasi terhadap perkembangan AUD dilakukan secara efektif dan efisien menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Elizabeth Hurlock (2010) mengemukakan bahwa kanak-kanak pada masa awal dikenal dengan istilah tahap bermain sebab seluruh rutinitas bermain yang dilakukan oleh AUD menggunakan mainan. Cara bermain anak dilibatkan untuk, mendeteksi, bereksplorasi menggunakan media berupa benda-benda yang tersedia di sekitarnya. Bermain merupakan strategi utama pendidik AUD di lembaga-lembaga pendidikan untuk seluruh aktivitas pembelajaran AUD. Bermain sebagai aktivitas utama anak untuk mempelajari dan menyelami pengalaman yang dimiliki agar anak memiliki pengetahuan baru.

Kreativitas orangtua sangat dibutuhkan dalam proses stimulasi, sehingga tidak memunculkan kebosanan anak karena stimulasi begitu sangat penting bagi perkembangan dan menjadi pondasi awal bagaimana anak ketika masa dewasa nantinya. Oleh sebab itu, supaya stimulasi berhasil pada AUD, dirasa butuh adanya cara atau pendekatan maupun teknik yang digunakan. Untuk itu, penulis mengadakan pelatihan atau sosialisasi cara yang efektif untuk berkomunikasi persuasif yang sugestif kepada AUD pada kondisi pandemi covid- 19 supaya proses stimulasi anak usia dini berhasil.

Di lingkup sivitas pendidikan pendekatan ini masih belum formal dan populer dipakai atau diakui sebagai sebuah pendekatan, namun sebenarnya pendekatan ini sudah sering diaplikasikan oleh para pendidik atau yang menguasai teknik hipnosis, karena pendekatan ini mencoba menggunakan praktek hipnosis dalam pembelajaran dan untuk kepentingan pembelajaran (Muhammad Noer, 2010:117).

Peranan keterampilan berkomunikasi secara persuasif sugestif dan efektif dalam mendidik dan mengembangkan potensi ananda terutama pada usia dini sangat dibutuhkan, apalagi dengan semakin banyaknya orangtua yang punya kesibukan dan karier yang semakin

mengurangi frekuensi pertemuan antara orang tua dengan sang buah hati sehingga banyak orang tua yang bermasalah dalam komunikasi dengan ananda. Sementara dalam kondisi pandemi ini orangtua mau tidak mau harus lebih sering berkomunikasi dengan anak-anak yang hampir 100% waktunya di rumah.

Menurut Milton H. Erickson dalam Nugroho (2008:7) hipnosis adalah suatu metode berkomunikasi, baik verbal maupun non verbal, yang persuasif dan sugestif kepada seorang klien sehingga dia menjadi kreatif (berimajinasi dengan emosional dan terbuka wawasan internalnya), kemudian bereaksi (baik persetujuan ataupun penolakan) sesuai dengan sistem nilai dasar spiritual yang dimiliki. Hipnosis merupakan permainan imajinasi otak manusia melalui teknik komunikasi persuasif dan sugestif.

Melalui berbagai riset, ditemukan adanya perubahan gelombang otak saat kondisi hipnosis (*trans*) mulai dicapai. Perubahan gelombang otak tersebut dapat diukur dengan alat pengukur yang disebut *elektroencepalograph* (EEG). Secara garis besar, gelombang otak manusia dibedakan dalam empat jenis, yaitu beta, alpha, theta, dan delta (Ibnu Hajar, 2011:49). Hipnosis berasal dari kata *hypnos* yang berarti tidur, namun hipnosis itu sendiri bukanlah tidur. Secara sederhana dijelaskan bahwa, hipnosis adalah fenomena yang mirip kondisi tidur, dimana alam bawah sadar lebih berperan, sedangkan peran alam sadar berkurang. Pada kondisi semacam ini, seseorang menjadi sangat *sugestif* (mudah dipengaruhi) karena sedang dalam kondisi alam bawah sadar, yang seharusnya menjadi *filter logik*, sudah tidak lagi mengambil peranan (Muhammad Noer, 2010:17).

Menurut Hisyam A. Fahri (2008:10), hipnosis adalah suatu kondisi pikiran saat fungsi analisis pada pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (*subconscious* atau *unconscious*). Dalam keadaan itu tersimpan beragam potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup. Dengan kata lain, kondisi hipnotis adalah kondisi di mana fungsi pikiran sadar yang bersifat cerdas, kritis, logis, dan analitis diendapkan, alias tidak difungsikan. Sementara itu, kinerja pikiran bawah sadar yang lugus, polos, jujur dan terkesan bodoh, difungsikan.

Dalam keadaan normal pada saat seseorang melakukan pekerjaan sehari-hari, gelombang pada otak yang berperan dominan adalah beta. Pada saat seseorang dalam keadaan relaks dan mulai terhipnosis, gelombang otak yang dominan mulai bergeser dari beta ke alpha (*trans ringan*). *Trans* merupakan kondisi ketika pikiran sadar seseorang tidak lagi memegang kendali seutuhnya dan mulai digantikan oleh pikiran bawah sadar. Semakin dalam orang masuk kedalam ke kondisi hipnosis, semakin rendah gelombang otaknya, mulai masuk ke theta (*medium trance*) dan bahkan sampai kepada gelombang *delta* (*high trance*), dimana seseorang dapat tidur lelap tanpa mimpi.

Sugesti yang telah diberikan kepada seseorang dengan cara pengulangan akan masuk ke dalam otak kanan (bawah sadar) dan akan melekat secara permanen. Sugesti yang masuk ke dalam pikiran bawah sadar sejak kecil perlahan-lahan akan menjadi sebuah kebiasaan hidup. Kebiasaan sejak kecil inilah yang telah menghipnosis pikiran seseorang. Menurut sebuah penelitian, hal-hal yang dilakukan atau didengar berulang-ulang selama 21 kali sangat berpotensi menjadi kebiasaan yang permanen.

Hipnosis merupakan tahapan dimana seorang penghipnosis dapat membimbing suyet secara perlahan-lahan berpindah dari gelombang otak Beta ke Alpha dan pada kondisi tertentu dapat mencapai gelombang Theta. Untuk dapat dihipnosis seseorang harus mau (tidak menolak), memahami komunikasi, dan memiliki kemampuan untuk fokus. Secara alamiah

terdapat tiga kelompok suyet, yaitu mereka yang mudah menerima hipnotis (10%), yang moderat (85%), dan yang sulit (5%) (lis Holiah, 2010:80)

Lebih jauh Dylan Morgan (2011:10) menjelaskan, dimana kita menyelidiki beberapa fakta dasar tentang cara yang ditempuh oleh otak dan tubuh bekerja secara spesifik kita melihat bagaimana kata-kata dan imajinasi dapat mengaktifkan system lain di dalam otak yang mana berhubungan dengan perasaan, otot, akal sehat, rasa keseimbangan dan lain-lain.

Sementara itu siapapun bisa jadi penghipnosis atau tentor hipnosis dengan syarat memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menguasai ilmu hipnosis dengan baik dan benar, selalu praktek, memiliki kemauan yang kuat (GNCH, 2008).

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam proses hipnosis menurut Willy Wonk (2010:47), yaitu:

- a. *Pre-induction* : Proses meyakinkan calon suyet untuk mau dihipnosis.
- b. *Induction* : Proses membawa suyet ke dalam kondisi hipnosis.
- c. *Deepening* : Proses untuk memperdalam level kesadaran seseorang. Makin dalam kondisi trance seseorang, maka makin mudah menerima berbagai macam sugesti, termasuk sugesti yang tidak masuk akal
- d. *Depth Level Test* : Tes atau pengamatan dan kedalaman *trance* dari suyet.
- e. *Suggestion*: Pemberian sugesti pada saat suyet sudah dalam kondisi *trance* / tidur hipnosis.
- f. *Termination* : Tahapan pengakhiran Subyek dikembalikan ke kondisi normal
- g. *Post Hypnotic*: Kondisi Suet setelah termination

Pelaksanaan hipnosis harus diarahkan pada tujuan-tujuan positif yang membangun, yakni dengan memasukan kesan-kesan positif di alam bawah sadar anak. Akan tetapi, dalam melaksanakan hipnosis, orangtua harus berpenampilan rapih dan penuh percaya diri, sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Orangtua harus mempunyai rasa empati dan simpati kepada anak. Jika orangtua memiliki rasa simpati kepada anak, niscaya anak pun akan mempunyai rasa simpati kepada orangtua. Selain itu, orangtua perlu menggunakan tutur kata yang baik dengan memilih kosakata yang enak didengar oleh anak.

Berdasarkan analisis situasi maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan tentang pentingnya stimulasi di usia golden age atau AUD yang perlu dilakukan orangtua di kondisi pandemi covid 19 sekarang ini. Masalah-masalah tersebut yaitu: (1) Sebagian besar orang tua membutuhkan pengetahuan pentingnya kesiapan menstimulasi AUD di kondisi pandemi covid-19, dimana anak hampir 100% waktunya di rumah, dan (2) Sebagian besar orang tua kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membangun interaksi dan komunikasi persuasif, sugestif dan efektif terhadap AUD pada kondisi pandemi covid- 19.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang berupa Pelatihan Smart Parenting Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19 Bagi Orang Tua diharapkan akan memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta, yang saat ini mempunyai lebih banyak waktu bersama dengan anak di rumah karena kondisi pandemi Covid-19. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi orang tua dan anak dalam kondisi pandemi Covid-19.

Secara lebih rinci, tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengasuhan anak dalam keluarga yang harus dilakukan sedini mungkin 2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun interaksi dan komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19.

Peran keterampilan berkomunikasi persuasif, sugestif dan efektif untuk mendidik, mencerdaskan dan mengembangkan potensi ananda dirasa sangat penting dalam membentuk

karakter anak bangsa indonesia dan dalam rangka mewujudkan peran serta perguruan tinggi khususnya Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti “Staimas” Wonogiri terutama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti “Staimas” Wonogiri merancang kegiatan **Pelatihan Smart Parenting “Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif” Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19 Bagi Orang Tua dan Wali Siswa PAUDIT AI Fikr Surakarta.**

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul Pelatihan Smart Parenting “Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif” Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19 Bagi Orang Tua dan Wali Siswa PAUDIT AI Fikr Surakarta. Dilaksanakan guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Berikut merupakan penjabaran dari kerangka pemecahan masalah.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Indikator	Masalah	Pemecahan Masalah
1	Aspek Kognitif	1. Orang tua belum memiliki pengetahuan pentingnya mencerdaskan ananda di usia <i>golden age</i> dengan komunikasi efektif yang dapat mereka lakukan dengan AUD dalam kondisi pandemi covid-19.	1. Memberikan materi mengenai konsep dasar pentingnya mencerdaskan ananda di usia <i>golden age</i> dengan komunikasi persuasif, sugestif dan efektif dan cara-cara melakukan komunikasi persuasif, sugestif dan efektif orang tua dengan AUD dalam kondisi pandemi covid-19.
2	Aspek Afektif	2. Orang tua belum memiliki kesadaran dan kemauan untuk mencerdaskan ananda dengan mengelola komunikasi yang persuasif, sugestif dan efektif dengan AUD dalam kondisi pandemi covid-19.	2. Setelah mendapatkan pengetahuan dasar mengenai komunikasi persuasif, sugestif dan efektif dengan AUD dalam kondisi pandemi covid-19 dan cara-cara melakukannya, kemudian para orang tua diberikan kesadaran mengenai pentingnya mencerdaskan ananda di usia <i>golden age</i> dengan melakukan komunikasi persuasif, sugestif dan efektif dengan AUD dalam kondisi pandemi covid-19.
3	Aspek Psikomotorik	3. Orang tua belum memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang persuasif, sugestif dan efektif dengan AUD dalam kondisi pandemi covid-19.	3. Orang tua sebagai peserta diajak untuk melakukan praktek komunikasi persuasif, sugestif dan efektif dengan AUD dalam kondisi pandemi covid-19 secara langsung.

Kegiatan Pelatihan Pelatihan Smart Parenting “Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif” Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19 Bagi Orang Tua dan Wali

Siswa PAUDIT Al Fikr Surakarta. merupakan solusi dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan pada tabel 1. Adapun *outcomes* dari kegiatan tersebut adalah setelah selesai mengikuti pelatihan ini, seluruh peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta mampu mempraktekkan berbagai teknik komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di rumah. Adapun khalayak yang menjadi sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah para orangtua yang dalam kondisi pandemi covid-19 ini hampir 100% waktunya di rumah bersama anak.

Ada berbagai cara yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul Pelatihan Smart Parenting “Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif” Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19 Bagi Orang Tua dan Wali Siswa PAUDIT Al Fikr Surakarta, seperti kegiatan ceramah, diskusi dan praktek langsung. Beberapa pembahasan yang berkaitan dengan komunikasi Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif akan disampaikan dalam sebuah modul yang akan dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelatihan ini pembicara bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh penulis tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh audiens. Kegiatan ini dengan memiliki sumber daya yang menjadi faktor pendukung yang kuat seperti :

1. Dukungan dana kampus STAIMAS yang dialokasikan melalui LPPM STAIMAS untuk menyelenggarakan kegiatan ini.
2. Lokasi sasaran yang tidak terlalu jauh dari domisili dosen yang melakukan pengabdian sehingga dapat terjangkau.
3. Sumber daya untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini seperti tenaga pelaksana dan sarana prasarana yang disiapkan oleh tim.

Tahap awal dari kegiatan pelatihan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengambil tema program pelatihan komunikasi orang tua dan AUD yaitu melakukan analisis situasi dengan cara melakukan identifikasi melalui wawancara terbuka kepada beberapa guru PAUDIT Al Fikr dan wali siswa. Tahap ini dilakukan untuk menentukan materi pelatihan yang sesuai sehingga menimbulkan ketertarikan dan minat untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan.

Tabel 2. Materi Pelatihan

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan			
		Pemateri	Guru	Peserta	Materi
1	Tutorial	Pemateri Ibu Dewi Agustini, S.Sos., M.M. yang merupakan dosen dari Program studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam STAIMAS Wonogiri akan memberikan	Guru-guru membantu untuk mengkondisikan peserta dan mendampingi peserta saat tutorial berlangsung. Selain itu, guru-guru juga membantu mempersiapkan	Peserta pelatihan mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh dosen sebagai pemateri dalam kegiatan tutorial ini.	a. Potensi genetik ananda dan keajaiban usia golden age b. Fungsi kesadaran dalam tindakan dan perilaku sera konsep tindakan dan perilaku c. Pembelajaran

		penjelasan yang komprehensif mengenai komunikasi persuasif, sugestif dan efektif dengan AUD dalam kondisi pandemi covid-19 bagi orang tua.	segala keperluan tutorial.		dan stimulasi pada kondisi pandemi Covid-19 d. Komunikasi persuasif, sugestif dan efektif dalam mencerdaskan ananda
2	Diskusi	Menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh audiens yang menjadi sasaran kegiatan.	Membantu mencatat tanya jawab yang terjadi antara pemateri dan audiens kegiatan.	Bertanya kepada pemateri mengenai materi yang belum dipahami.	Diskusi dan problem solving dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan penyampaian materi
3	Peragaan dan tindakan baik secara individu maupun kelompok	Memberikan arahan mengenai cara yang tepat ketika berkomunikasi dengan AUD, dan memberikan cara-cara pengasuhan anak yang tepat.	Mendampingi audiens saat melakukan praktek langsung.	Secara berkelompok peserta praktek langsung dari materi yang sebelumnya disampaikan oleh pemateri.	Praktik edukasi dan motivasi dipandu untuk menanamkan sugesti positif dalam rangka memberikan pengalaman langsung kepada peserta dengan memanfaatkan teknologi hipno terapi dan NLP

Pada umumnya komunikasi dengan AUD diterapkan dengan baik oleh para peserta tersebut ketika kondisi tidak pandemi covid-19. Materi pelatihan dibuat dengan ringkas dan padat agar peserta pelatihan dapat mengikuti dengan antusias dari awal hingga akhir. Materi yang disuguhkan selain menyajikan konsep komunikasi Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19, diharapkan mampu menjawab persoalan dan problematika yang dihadapi dalam menstimulasi AUD dimana dalam kondisi pandemi covid-19 ini anak hampir 100% di rumah dan penanganannya oleh orangtua bukan guru.

Rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Smart Parenting “Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif” Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19. Bagi Orang Tua dan Wali Siswa PAUDIT AI Fikr Surakarta, yang dilaksanakan pada 18 Juni 2020, dengan pembicara dosen STAIMAS program studi komunikasi penyiaran islam yaitu Dewi Agustini, S.Sos., M.M. Telah mencapai hasil berupa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai komunikasi yang lebih efektif terhadap AUD. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan para peserta yang dengan baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan langsung mengenai materi yang telah disampaikan setelah berlangsungnya pelatihan.

Melalui adanya pelatihan ini, para peserta dapat memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai praktek komunikasi komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif Terhadap Anak Usia

Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid-19 yang sebenarnya sudah sebagian dijalankan dalam keseharian. Pentingnya komunikasi Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19 pada umumnya tidak disadari sebagai langkah awal menstimulasi AUD untuk kedepannya pembangunan karakter anak melalui pola komunikasi yang tepat dimana pada saat ini terjadi kesenjangan antara orang tua dan anaknya dalam hal penggunaan teknologi. Dalam materi pelatihan juga disampaikan bagaimana cara mengatasi problem tersebut sehingga meningkatkan kesadaran peserta mengenai hal ini.

Tingginya antusiasme peserta pelatihan dalam menyimak materi yang disampaikan sejalan dengan meningkatnya pengetahuan serta pemahaman dalam pentingnya Komunikasi Persuasif, Sugestif dan Efektif Terhadap Anak Usia Dini (AUD) Pada Kondisi Pandemi Covid- 19.

Tim melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang relevan dengan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat. Hal ini didasari pertimbangan bahwa permasalahan komunikasi efektif dalam menstimulasi AUD dalam kondisi covid-19 yang terjadi sekarang ini membuat semua orang beradaptasi dalam mencerdaskan anak-anak tidak terhambat walau harus dilakukan di rumah yang merupakan masalah yang perlu ditangani secara serius dan terintegrasi sehingga diperoleh berbagai alternatif solusi dalam penyelesaiannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi persuasif, sugestif dan efektif terhadap AUD pada kondisi pandemi covid-19 perlu diberikan pembekalan dan pelatihan cara menstimulasi AUD untuk mencerdaskan anak-anak tidak terhambat walau harus dilakukan di rumah oleh orangtua. Komunikasi keluarga yang terjalin secara efektif akan memudahkan dan menentukan keberhasilan proses stimulasi AUD sehingga proses meningkatkan kecerdasan anak dapat tertangani dengan baik.

Dengan adanya pelatihan komunikasi persuasif, sugestif dan efektif terhadap AUD pada kondisi pandemi covid-19 sebagai bentuk pengabdian dari STAIMAS Wonogiri sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kecerdasan anak melalui stimulasi dengan komunikasi persuasif, sugestif dan efektif terhadap AUD pada kondisi pandemi covid-19.

Diperlukan adanya pelatihan komunikasi persuasif, sugestif dan efektif terhadap AUD pada kondisi pandemi covid-19 secara berkelanjutan bagi kelompok sasaran sehingga hasil yang dicapai dapat lebih maksimal. Khalayak yang sudah mendapatkan pelatihan hendaknya terus dibina, sehingga program yang berjalan dapat berkesinambungan dan terjaga serta kontribusi yang diberikan akan terlihat semakin nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Abla Bassat Gomma, 2006, *Mendidik Mentalitas Anak*, Samudra.

Bunda Lucy, 2012, *5 Menit Menguasai Hipnoparenting*, Penebar Plus.

Elisabet, H., 2010, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, In Erlangga (lima), Erlangga.

Fachri, Hisyam A., 2008. *The Real Art of Hypnosis: Kolaborasi Seni Hypnosis Timur-Barat*. Jakarta, Gagas Media.

Al Basirah, Volume 1, Nomor 1, Mei 2021

ISSN 2776-4702 (c); 2798-5946 (e)

<https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah>

- Fitriani, I. S., & Oktobriarani, R. R., 2017, *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*, Indonesian Journal for Health Sciences, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1.383>.
- GNCH, 2008, *Apakah Hipnosis Itu?*, Modul Pelatihan Hipnosis, Bandung, NHC. Hadi.
- Hajar, Ibnu., 2011, *Hypnoteaching : Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*, Yogyakarta, DIVA Press.
- Holiah, lis., 2010. Pendekatan Hypnoteaching Sebagai Sebuah Inovasi Dalam Pembelajaran. (makalah lomba guru teladan tingkat nasional).
- Makota Shicida, Ed.D., 2013, *The Mystery of Right Brain*, Elex Media Komputindo.
- Morgan, Dylan., 2011, *Hypnosis for Beginners (Hipnotis untuk pemula)*, Yogyakarta, Lahar Publisher.
- NFLP, 2011, *NLP Practitioner Certification Training*, INSIGHT INSTITUTE.
- NFLP, 2013, *NLP Master Practitioner Certification Training*, INSIGHT INSTITUTE.
- Noer, Muhammad., 2010, *Hypnoteaching For Succes Learning*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- NSK Nugroho, 2010, NGH, IACT, *Parenting Hypnoterapy Workshop*, N'Powerment
- Nugroho, 2008, *Transformasi Diri, Memberdayakan Diri melalui Hipnoterapi*. Jakarta, Gramedia.
- Seto Mulyadi, 2011, *Pendidikan Karakter, Ramadhan di Kampus UGM*.
- Uce, L., 2015, *The Golden Age, Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, Jurnal Bunayya, 1(2).
- Wonk, Willy. dan Andri Hakim, 2010, *Dahsyatnya Hipnosis*, Jakarta, Visi Media.